

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Menurut pembahasan penelitian diatas yang sudah melewati banyak perjalanan untuk menempuhnya yaitu bagian awal sampai akhir. Sehingga peneliti melakukan pembahasan kesimpulan dibawah ini: Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan oleh peneliti pada dua pasien dengan diagnosa asma bronkial didapatkan data pada pasien Tn. P mengeluh sesek napas, sesek bertambah Ketika malam hari dan udara dingin, terapat suara napas tambahan wheezing, pasien batuk berdahak, dengan respirasi 26 x/menit dan saturasi oksigen 96 %. Pada pasien Tn. A didapatkan data pasien mengatakan sesek napas. Sesek muncul saat untuk beraktivitas berat, batuk berdahak, terdapat suara nafas wheezing, dengan respirasi 28 x/menit, dan saturasi oksigen 95 %.

Pasien dengan diagnosa medis asma bronkial diberikan intervensi dengan beberapa tindakan medis dan teknik non medis untuk membantu menurunkan respirasi dan saturasi oksigen yang abnormal, serta memperbaiki pola nafas pasien. Perencanaan keperawatan yang akan diberikan berupa oksigenasi, nebulizer, beberapa obat-obatan untuk bronkodilator.

Kedua pasien diberikan terapi medis oksigenasi 3 liter per menit, nebulizer combivent dan ventolin, serta obat-obatan lain. Dan terapi nonmedis dilakukan Teknik pernapasan Buteyko oleh peneliti selama 3 hari berturut-turut selama 5 menit dalam sekali Latihan Teknik pernapasan Buteyko.

Sebelum dilakukan penerapan pada pasien Tn. P pada hari ke I menunjukkan hasil bahwa sebelum dilakukan pemberian teknik pernafasan *Buteyko* RR pasien 26x/ menit, SpO2 96 %, suara nafas Wheezing dan terdapat retraksi dinding dada. Sedangkan pasien Tn. A pada hari ke I menunjukkan hasil bahwa sebelum dilakukan pemberian teknik pernafasan *Butyko* RR pasien 28x/ menit, SpO2 95 %, terdapat suara nafas tambahan wheezing, dan terdapat retraksi dinding dada. Sesudah dilakukan penerapan teknik buteyko selama 3 hari berturut-turut menunjukkan bahwa hasil dari pemberian teknik buteyko mengalami penurunan pada pasien Tn. P respirasi pasien pada hari ke-3 dari respirasi 26x/menit menjadi 20 x/menit, SpO2 dari 96 % menjadi 99 %, sura zheezing dan retraksi dinding dada menurun. Sedangkan Tn. A Menunjukkan bahwa hasil dari

pemberian tehnik buteyko selama 3 hari berturut- turut mengalami penurunan respirasi pada hari ke-3 dari respirasi 28x/menit menjadi 20 x/menit, SpO₂ dari 95 % menjadi setelah 3 hari SpO₂ menjadi 98 %, suara nafas tambahan wheezing dan retraksi dinding dada menurun. Menunjukkan bahwa hasil akhir kedua responden yaitu untuk respirasi pada kedua responden mengalami penurunan yang stabil, untuk saturasi oksigen meningkat dengan baik, serta suara nafas tambahan dan retraksi dinding dada menurun.

Kesimpulan yang dapat diambil dari studi kasus penelitian ini diantaranya adalah implementasi teknik pernafasan buteyko pada pasien asma bronkiale dapat mengubah respirasi dan saturasi oksigen menjadi normal. Untuk suara nafas tambahan menurun dan retraksi dinding dada menurun.

B. Saran

1. Bagi pasien

Diharapkan keterlibatan dan kerja sama antara pasien dan keluarga pasien dengan perawat dalam proses keperawatan sehingga didapatkan proses keperawatan yang berkesinambungan, cepat dan tepat kepada pasien.

2. Bagi keluarga

Keluarga disarankan membantu dan mendukung keluarganya yang menderita asma menggunakan teknik pernafasan *buteyko*.

3. Bagi perawat

Diharapkan perawat dapat memberikan edukasi teknik *buteyko* sebagai tindakan keperawatan yang sesuai untuk pasien asma.

4. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan agar lebih membekali mahasiswa didiknya tentang wawasan dan pengetahuan bagaimana asuhan keperawatan pola nafas tidak efektif pasien asma bronkiale sehingga dapat melakukan studi kasus dengan masalah lain yang lebih kompleks.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk mahasiswa yang akan melakukan studi kasus selanjutnya agar lebih memperhatikan manajemen keperawatan yang komplementer pada pasien.